

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu hal yang sangat menarik untuk dikaji. Pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayaan kelompok tani merupakan salah satu program pemerintah yang sekarang ini tengah diupayakan demi kesejahteraan masyarakatnya. Selain itu dapat memberi ruang kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pemerintah. Pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayaan kelompok tani mampu memberikan kontribusi pada pendapatan usahatani padi pada anggota kelompok tani. Pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayaan kelompok tani khususnya Kelompok Tani Dungun Raya di Desa Batu Betumpang merupakan program pemerintah, dimana pada program pemberdayaan ini memfokuskan kepada peningkatan produksi padi dan kesejahteraan masyarakat.

Pada pembahasan ini, peneliti menemukan bahwa program pemberdayaan dalam meningkatkan hasil produksi tanaman padi ini mendapat sambutan baik oleh pemerintah setempat yaitu melalui Balai Penyuluhan Pertanian (BPP). Adapun dalam hal pemberdayaan tersebut melalui proses-proses yaitu dengan proses sosialisasi yakni dengan memberikan motivasi terkait tanaman padi dan proses pelatihan yakni memberikan penyuluhan terkait tanaman padi, yang dilakukan oleh pemerintah setempat melalui lembaga BPP dalam hal

menyalurkan keterampilan kepada para petani. Selanjutnya proses kerjasama dan gotong royong antar sesama petani didalam kelompok tani. Mengenai pemberdayaan tersebut telah dilaksanakan, akan tetapi pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak pemerintah melalui BPP disini hanya dilaksanakan setengah-setengah, karena banyak para petani mengeluarkan biaya sendiri untuk aktivitas pertaniannya. Selain itu pihak pemerintah yang terkait dalam proses pemberdayaan menjalankan program yang ada seperti memberikan penyuluhan, bantuan bibit terkait produksi padi pada Kelompok Tani Dungun Raya, tetapi setelahnya tidak ada pengawasan langsung saat dilapangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa bantuan yang diberikan kepada kelompok tani tersebut menjadi sia-sia saja dan mengenai pemberdayaan tersebut tidak terealisasi sebagaimana mestinya. Hal yang demikian dapat dilihat ditengah perjalanan dalam pemberdayaan kelompok tani mengalami kendala-kendala yaitu pada aspek produksi dan dalam aspek manajemen pemberdayaan. Pada aspek manajemen pemberdayaan tersebut terdapat peraturan yang dilanggar dan konflik dalam kelompok tani tersebut, sehingga pada akhirnya menyebabkan adanya kelompok tani yang bertahan dan ada juga kelompok tani yang tidak bertahan.

Selanjutnya pada program pemberdayaan Kelompok Tani Dungun Raya memberikan dampak sosial dan dampak ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat. Dampak sosial pemberdayaan kelompok tani atau masyarakat terdiri dari dua aspek yaitu: menguatnya solidaritas antar kelompok tani yang sangat erat dan sebagai sarana informasi dalam hal ini yakni bertukar

informasi atau bertukar pengalaman antara anggota kelompok tani yaitu antara kelompok tani senior dengan kelompok tani pemula. Sedangkan dampak ekonomi pemberdayaan kelompok tani yaitu adanya keuntungan yang dibagi menjadi keuntungan material dan non material dan terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Program pemerintah tentang pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayaan Kelompok Tani Dungun Raya ini yaitu salah satu upaya pemerintah untuk membantu masyarakat dalam perekonomian dan mengikut sertakan masyarakat dalam program pemerintah. Program pemberdayaan Kelompok Tani Dungun Raya senada dengan pemikiran Blau tentang pertukaran sosial terbatas pada tindakan yang tergantung pada reaksi orang lain. Selain itu dalam teori tersebut terdapat pertukaran ekstrinsik yaitu pertukaran material atau ekonomi, dan pertukaran intrinsik seperti pujian, cinta dan kasih sayang, sebagaimana dalam penelitian ini masyarakat tidak hanya membutuhkan materi (pertukaran ekstrinsik) saja dari pihak pemerintah dalam usahatani padi ini, akan tetapi dukungan dalam hal peningkatan hasil produksi yang lebih tinggi (pertukaran intrinsik) antara pihak pemerintah dengan kelompok tani tersebut juga sangat perlu diperhatikan. Hal yang demikian dapat membantu program pemberdayaan yang diupayakan oleh pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat menjadi terealisasikan.

B. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis merupakan penjelasan tentang relevansi kerangka teori sebagai alat analisis. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori pertukaran sosial yaitu Pertukaran Sosial Peter M. Blau menyatakan bahwa pertukaran sosial terbatas pada tindakan yang tergantung pada reaksi dari orang lain. Apabila reaksi tersebut tidak kunjung datang maka tindakan itu akan terhenti. Adapun bentuk tindakan memerlukan adanya dukungan sosial yang disebut imbalan. Bila dikaitkan dengan program pemberdayaan Kelompok Tani Dungun Raya, tentu konsep pertukaran sosial. Pada kelompok tani setiap bentuk tindakan pertukaran sosial memerlukan adanya imbalan. Kelompok tani ini bekerja untuk mendapatkan hasil produksi yang baik sehingga bisa menghasilkan produksi padi yang berkualitas tinggi. Pada kelompok tani disini melakukan tindakan sekecil apapun memerlukan dukungan sosial yang disebut imbalan.

Blau mengatakan bahwa dalam kelompok-kelompok kecil, anggota-anggota kelompok bisa berinteraksi satu sama lain. Tetapi dalam kolektivitas yang lebih luas atau masyarakat luas tidak ada interaksi langsung diantara anggota-anggotanya dan dari itu harus diciptakan sarana atau mekanisme yang bisa mengantarai interaksi diantara mereka. Menurut Blau sarana atau mekanisme itu adalah norma-norma dan nilai-nilai yang berada didalam masyarakat itu sendiri. Norma-norma sosial menggantikan pertukaran yang tidak langsung untuk pertukaran yang langsung. Seorang anggota masyarakat taat pada norma-norma dan sebagai gantinya dia menerima pengakuan dari

masyarakat itu sendiri, dengan demikian masyarakat terlibat dalam relasi pertukaran dengan anggota-anggotanya.

Pada teori pertukaran sosial pun melihat antara perilaku dengan lingkungan terdapat hubungan yang saling mempengaruhi (*reciprocal*). Seperti yang terjadi pada Kelompok Tani Dungun Raya bahwa mereka tetap bertahan karena adanya kecocokan, persahabatan diantara mereka dan kecintaan mereka terhadap sesama anggota didalam kelompok tani tersebut. Kejadian ini termasuk pada pertukaran intrinsik, sehingga dalam pertukaran juga tidak hanya menekankan pada pertukaran ekstrinsik yaitu pada hal ekonomi. Pertukaran intrinsik dimana hubungan antara para petani sudah sangat lama terjadi sehingga diantara mereka sudah saling menyayangi, menganggap kelompok tersebut sebagai keluarga.

C. Saran

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, melihat eksistensi Kelompok Tani Dungun Raya ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan hasil produksi usahatani padi. Selain itu dalam meningkatkan hasil produksi pada tanaman padi tersebut juga selalu memerlukan motivasi dan partisipasi aktif dari anggota kelompok dalam kegiatan pemberdayaan. Jadi dengan adanya kekompakan antar sesama anggota tersebut otomatis dapat memperlancar proses pemberdayaan dan meningkatnya hasil produksi khususnya dalam usahatani padi yang digeluti.

Selanjutnya dengan melihat banyaknya masalah yang dihadapi oleh kelompok tani, maka saran kepada seluruh pemerintah Kabupaten Bangka Selatan dalam hal ini pemerintah harus bisa lebih jeli dalam perencanaan suatu program harus diteliti. Selain itu, dalam program pemberdayaan oleh pemerintah terhadap Kelompok Tani Dungun Raya tidak hanya dapat dilakukan setengah-setengah dan mengenai bantuan tidak ada yang disia-siakan atau bantuan tersebut tepat pada sasarannya. Selanjutnya pemerintah melalui Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) diharapkan mampu meninjau secara langsung kondisi usahatani padi pada kelompok tani ini, adanya pemberian pelatihan wirausaha dan wawasan agribisnis termasuk pola tanam yang sesuai dengan peraturan pertanian, dengan demikian tujuan program pemerintah dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat menjadi tercapai.